TANZHIMUNA
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
E - ISSN : 2807 - 968X P - ISSN : 2808 - 0793

Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/index

P-ISSN: 2808 - 0793
E-ISSN: 2807 - 968X

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik (Studi Kasus Di Mi Mambaus Sholah Kalipang)

Mochamad Agus Cholil
Sekolah Tinggi Agama Islam Grobogan
mascholil517@gmail.com

Abstrak

Perkembangan peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menjadi isu penting di tengah meningkatnya tantangan disrupsi digital, lemahnya kontrol pengasuhan keluarga, serta keterbatasan sarana pendidikan di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di MI Mambaus Sholah Kalipang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi holistik-integratif melalui pembelajaran berbasis lingkungan, gerakan literasi madrasah, pembiasaan religius, buku kendali akhlak, revitalisasi ekstrakurikuler, dan optimalisasi permainan tradisional. Faktor pendukung utama berupa soliditas guru dan dukungan masyarakat, sedangkan hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas digital dan kesenjangan pengasuhan. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan model kepemimpinan madrasah rural berbasis modal sosial, kearifan lokal, dan pengasuhan kolaboratif. Kesimpulannya, strategi kepemimpinan adaptif kepala madrasah mampu menjaga perkembangan holistik peserta didik meskipun berada dalam keterbatasan struktural. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas program Continuous Parenting System secara lebih luas pada madrasah dengan karakteristik berbeda.

Kata kunci : strategi kepala madrasah; perkembangan peserta didik; madrasah ibtidaiyah; kepemimpinan pendidikan; Continuous Parenting System

Abstract

Student development at the Madrasah Ibtidaiyah level has become an important issue amid the growing challenges of digital disruption, limited parental supervision, and inadequate educational facilities in rural areas. This study aims to analyze the strategies employed by the madrasah principal to enhance students' cognitive, affective, and psychomotor development at MI Mambaus Sholah Kalipang, as well as to identify the supporting factors, inhibiting factors, and solutions implemented in the process. This research used a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through in-depth interviews, passive participant observation, and documentation studies, and were analyzed using an interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the madrasah principal implemented a holistic-integrative strategy through environment-based

Copyright © 2024 The Author(s). This is an open access article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC) 4.0 international license. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0)

TANZHIMUNA
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
E - ISSN : 2807 - 968X P - ISSN : 2808 - 0793

Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan P-ISSN: 2808 - 0793
Vol. 6, No. 1, Juni 2026 E-ISSN: 2807 - 968X
https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/index

learning, the madrasah literacy movement, religious habituation, character control books, extracurricular revitalization, and the optimization of traditional games. The main supporting factors were teacher solidarity and community support, while the primary obstacles included limited digital facilities and parenting gaps. This study contributes to strengthening a model of rural madrasah leadership based on social capital, local wisdom, and collaborative parenting. In conclusion, the principal's adaptive leadership strategy was able to sustain students' holistic development despite structural limitations. Future research is recommended to examine the effectiveness of the Continuous Parenting System across madrasahs with different institutional and sociocultural characteristics.

Keywords : principal strategy; student development; madrasah ibtidaiyah; educational leadership; Continuous Parenting System

Copyright © 2024 The Author(s). This is an open access article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC) 4.0 international license. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0)

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan fase krusial dan fundamental dalam menentukan arah perkembangan anak. Pada masa usia sekolah dasar (6–12 tahun), yang dalam teori perkembangan kognitif Piaget disebut sebagai fase operasional konkret, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis mengenai objek fisik, yang secara simultan beririsan dengan fase perkembangan moral konvensional menurut Kohlberg (Santrock, 2019). Keberhasilan penyelarasan stimulasi pada aspek intelektual, moral-spiritual, emosional, sosial, dan motorik di fase ini akan menjadi fondasi yang kokoh bagi anak untuk memasuki masa remaja. Sebaliknya, kegagalan artikulasi stimulus berpotensi memicu deviasi perilaku dan hambatan belajar yang bersifat menetap (Slavin, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab menegaskan bahwa output MI tidak hanya bertumpu pada kognisi, melainkan pada pembentukan karakter *rahmatan lil 'alamin*.

Memasuki tahun 2026, potret dunia pendidikan dasar di lingkungan madrasah dihadapkan pada tantangan disrupsi digital yang kian kompleks. Di satu sisi, digitalisasi memberikan kemudahan akses informasi; di sisi lain, ia membawa dampak negatif berupa *screen addiction* dan penurunan konsentrasi belajar. Studi empiris oleh Khasanah dkk. (2024) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara durasi penggunaan gawai yang tidak terkontrol dengan penurunan durasi perhatian (*attention span*) anak usia dasar di dalam kelas. Lebih lanjut, laporan Puslitbang Lektur Keagamaan (2025) mengonfirmasi gejala pergeseran nilai-nilai kesopanan tradisional (*tawadhun*) akibat paparan konten digital yang tidak tersaring. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk adaptif dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus tangguh secara spiritual.

Dalam konteks manajemen dan tata kelola, kepala madrasah memegang peranan yang paling sentral. Kepala madrasah bukan sekadar pejabat administratif, melainkan seorang pemimpin pendidikan (*educational leader*) dan manajer yang berkewajiban merumuskan, mengarahkan, merancang, dan mengevaluasi seluruh kebijakan madrasah demi kepentingan terbaik perkembangan peserta didik (Bush, 2020). Strategi kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan kontekstual dari seorang kepala madrasah menjadi faktor determinan utama yang membedakan kualitas sebuah lembaga pendidikan.

MI Mambaus Sholah yang terletak di Desa Kalipang, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam sosioreligius yang beroperasi di wilayah pedesaan agraris. Berdasarkan data awal dokumen Buku Induk Siswa tahun ajaran 2025/2026, madrasah ini melayani 62 peserta didik dengan latar belakang sosio-ekonomi orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh migran. Kondisi demografis ini memicu dinamika perkembangan peserta didik yang memerlukan perhatian serius. Hasil observasi awal menunjukkan adanya indikasi penurunan motivasi belajar dan kedisiplinan, yang dikonfirmasi oleh data rekapsila absensi harian Guru Kelas di mana tingkat keterlambatan siswa mencapai 12 % setiap bulannya. Selain itu, catatan guru bimbingan menunjukkan adanya kecenderungan siswa membawa HP secara sembunyi-sembunyi yang berdampak pada konsentrasi belajar di kelas.

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan geografis dan finansial, MI Mambaus Sholah Kalipang berupaya mempertahankan stabilitas mutu pendidikannya. Indikasi ini terlihat dari laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tahun 2025 yang menunjukkan bertahannya pencapaian standar mutu lulusan pada aspek keagamaan, seperti hafalan juz amma (juz 30) yang tetap mencapai target kelulusan 100%, serta raihan prestasi dalam beberapa kompetisi aksioma tingkat kecamatan. Fenomena bertahannya mutu ini tidak lepas dari peran dan langkah-langkah strategis yang diorkestrasikan oleh Kepala MI Mambaus Sholah. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian mendalam mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di MI Mambaus Sholah Kalipang, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan pada tahun 2026 menjadi sangat urgen untuk dilakukan sebagai bentuk refleksi akademis dan referensi ilmiah bagi madrasah lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif tunggal terjalin (*embedded single-case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami strategi kepala madrasah dalam meningkatkan perkembangan peserta didik secara alamiah, kontekstual, dan mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif fenomena kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks khusus MI Mambaus Sholah Kalipang, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, terutama terkait strategi pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di tengah tantangan disrupsi digital dan keterbatasan sumber daya madrasah (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MI Mambaus Sholah Kalipang selama lima bulan, yaitu pada Januari sampai Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena madrasah ini merepresentasikan lembaga pendidikan Islam dasar di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan keterbatasan finansial, keterbatasan fasilitas digital, serta persoalan pengasuhan akibat sebagian orang tua bekerja di luar daerah. Meskipun demikian, madrasah ini tetap menunjukkan upaya menjaga mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik melalui strategi kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif dan berbasis pada modal sosial masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih secara purposif, yaitu kepala madrasah sebagai informan kunci, tiga orang guru kelas, dan ketua komite madrasah. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, seperti Rencana Kerja Tahunan, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, rekapitulasi presensi siswa, catatan kedisiplinan, dokumen capaian hafalan, buku inventaris sarana prasarana, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi, hambatan, faktor pendukung, dan solusi yang diterapkan kepala madrasah. Observasi partisipan pasif dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, interaksi sosial peserta didik, serta aktivitas

pengembangan keterampilan di lingkungan madrasah tanpa mengintervensi kegiatan yang berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah bukti tertulis dan visual yang mendukung data hasil wawancara dan observasi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2020). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan strategi kepala madrasah dan perkembangan peserta didik. Pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kategorisasi tema berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola temuan yang muncul secara berulang dan diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, *member checking*, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru kelas, dan komite madrasah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan objektivitas yang memadai dalam menggambarkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan perkembangan peserta didik.

Gambar 1. Tabel Ringkasan Metode

Tabel Ringkasan Metode Penelitian

Aspek Metode	Uraian Ringkas
Pendekatan	Kualitatif, karena penelitian memahami strategi kepemimpinan kepala madrasah secara alamiah tanpa manipulasi variabel.
Desain	Studi kasus deskriptif tunggal terjalin (embedded single-case study) pada MI Mambaus Sholah Kalipang.
Lokasi dan Waktu	MI Mambaus Sholah Kalipang, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan; Januari–Mei 2026.
Sumber Data	Data primer dari kepala madrasah, tiga guru kelas, dan ketua komite; data sekunder dari dokumen madrasah.
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi.
Teknik Analisis Data	Model interaktif: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.
Keabsahan Data	Triangulasi sumber dan teknik, member checking, prolonged engagement, dependability audit, dan confirmability.

Sumber: konstruksi peneliti berdasarkan prosedur analisis data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala MI Mambaus Sholah Kalipang dalam meningkatkan perkembangan peserta didik dilaksanakan secara holistik-integratif. Strategi tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, keterampilan sosial, dan perkembangan fisik-motorik peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala madrasah menjalankan peran kepemimpinan pendidikan secara adaptif melalui pengelolaan program yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah pedesaan, keterbatasan sarana, serta kebutuhan perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Pada aspek kognitif, kepala madrasah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman konkret peserta didik. Salah satu strategi yang tampak menonjol adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan sekitar madrasah. Lingkungan pedesaan, seperti area persawahan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar, dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini relevan dengan karakteristik anak usia MI yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata dan pengalaman langsung (Santrock, 2019). Dengan demikian, keterbatasan fasilitas laboratorium tidak menjadi penghalang utama karena kepala madrasah mampu mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai media belajar alternatif.

Selain pembelajaran berbasis lingkungan, penguatan literasi juga dilakukan melalui program Gerakan Literasi Madrasah, terutama melalui penyediaan pojok baca tematik di kelas. Program ini memberi ruang kepada peserta didik untuk membangun kebiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga menjadi media pengalihan aktivitas anak dari kebiasaan bermain gawai secara sembunyi-sembunyi. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya membangun budaya literasi secara sederhana, tetapi relevan dengan kondisi madrasah. Dalam konteks manajemen pendidikan, kemampuan kepala madrasah menggerakkan sumber daya terbatas menjadi program yang fungsional merupakan bagian dari kepemimpinan adaptif dan kontekstual (Bush, 2020).

Pada aspek afektif, strategi kepala madrasah diwujudkan melalui pembiasaan religius dan penguatan karakter. Program budaya 5S, pembiasaan salam pagi, hafalan surah pendek, doa harian, salat berjamaah, dan buku kendali akhlak menjadi instrumen utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun kultur madrasah. Kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan penyambutan siswa, pembiasaan ibadah, dan pengawasan perilaku harian memperkuat fungsi kepemimpinan sebagai motivator dan pembentuk iklim pendidikan yang religius. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan membangun nilai, budaya, dan arah perkembangan peserta didik (Mulyasa, 2022).

Penguatan afektif juga dilakukan melalui Continuous Parenting System (CPS), yaitu sistem komunikasi berkelanjutan antara madrasah, orang tua, dan pengasuh pengganti. Program ini menjadi penting karena sebagian peserta didik berada dalam

pola pengasuhan tidak langsung akibat orang tua bekerja di luar daerah. Kondisi tersebut menimbulkan celah pengawasan, terutama dalam penggunaan gawai di rumah. Melalui CPS, guru dan wali murid dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan perilaku, kedisiplinan, ibadah, dan kebiasaan belajar anak. Strategi ini memperlihatkan bahwa kepala madrasah memahami perkembangan peserta didik sebagai hasil interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam perspektif ekologi perkembangan, keterhubungan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk stabilitas perilaku anak (Slavin, 2018).

Pada aspek psikomotorik, kepala madrasah mengembangkan strategi melalui revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan halaman madrasah sebagai ruang aktivitas fisik. Kegiatan seperti pramuka, hadroh, pencak silat, sepak bola mini, serta permainan tradisional menjadi sarana untuk mengembangkan koordinasi motorik, kerja sama, keberanian, dan ekspresi diri peserta didik. Penggunaan permainan tradisional seperti engklek dan gobak sodor juga menunjukkan adanya upaya kepala madrasah dalam menghidupkan kembali aktivitas fisik yang sehat di tengah meningkatnya kecenderungan anak pada gaya hidup pasif akibat penggunaan gawai. Strategi ini penting karena anak usia dasar membutuhkan ruang gerak yang memadai untuk mengembangkan motorik kasar, keseimbangan tubuh, dan keterampilan sosial (Santrock, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi

Keberhasilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan perkembangan peserta didik didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling menonjol adalah komitmen guru dalam mendukung program madrasah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai mitra kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin, literasi, ibadah, dan penguatan karakter peserta didik. Soliditas guru menjadi modal penting karena pelaksanaan strategi kepala madrasah sangat bergantung pada kesediaan guru untuk menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran dan pembiasaan harian.

Faktor pendukung eksternal berasal dari dukungan masyarakat, komite madrasah, tokoh agama, dan lingkungan sosial sekitar. Dalam konteks madrasah pedesaan, legitimasi kultural masyarakat memiliki peran besar dalam memperkuat pelaksanaan program pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu memanfaatkan modal sosial sebagai kekuatan institusional. Modal sosial tersebut menjadi sumber dukungan moral, tenaga, dan jaringan yang membantu madrasah bertahan di tengah keterbatasan finansial. Temuan ini memperlihatkan bahwa mutu pendidikan di madrasah rural tidak selalu bergantung pada ketersediaan fasilitas modern, tetapi juga pada kemampuan kepemimpinan dalam menggerakkan partisipasi sosial.

Namun demikian, pelaksanaan strategi kepala madrasah juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan pertama adalah keterbatasan sarana dan fasilitas digital. Madrasah belum memiliki laboratorium komputer yang representatif dan masih bergantung pada fasilitas digital sederhana, seperti penggunaan proyektor secara bergantian. Kondisi ini membatasi penguatan literasi digital peserta didik secara optimal. Meskipun demikian, kepala madrasah merespons keterbatasan tersebut dengan model pembelajaran digital terpimpin dan pembelajaran berbasis lingkungan. Strategi ini menunjukkan adanya kemampuan kepala madrasah dalam melakukan penyesuaian antara kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan kondisi riil madrasah.

Hambatan kedua adalah rendahnya kontrol pengasuhan keluarga akibat sebagian orang tua bekerja di luar daerah. Anak yang diasuh oleh kakek, nenek, atau kerabat dekat sering kali mengalami pengawasan yang kurang konsisten, khususnya dalam penggunaan gawai dan kedisiplinan belajar di rumah. Kondisi ini berdampak pada konsentrasi, keterlambatan, dan kesiapan belajar siswa di madrasah. Karena itu, program CPS menjadi solusi penting untuk menjembatani komunikasi antara madrasah dan keluarga. Dengan adanya pelaporan perkembangan anak secara berkala, kepala madrasah berupaya mempersempit jarak antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah.

Implikasi Strategi terhadap Perkembangan Peserta Didik

Strategi kepala madrasah memberikan implikasi positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pada ranah kognitif, pembelajaran berbasis lingkungan dan penguatan literasi membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman konkret, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterlibatan belajar. Pada ranah afektif, pembiasaan religius dan buku kendali akhlak membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kesadaran ibadah. Pada ranah psikomotorik, ekstrakurikuler dan permainan tradisional membantu peserta didik mengembangkan keterampilan fisik, koordinasi motorik, keberanian, dan kerja sama sosial.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam mengelola ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya mengatur administrasi lembaga, tetapi juga mengarahkan guru, membangun budaya madrasah, menghubungkan sekolah dengan keluarga, dan memanfaatkan sumber daya sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, strategi kepala madrasah di MI Mambaus Sholah Kalipang dapat dipahami sebagai model kepemimpinan madrasah rural yang adaptif, partisipatif, dan berbasis nilai keislaman.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik

Ranah Perkembangan	Strategi Kepala Madrasah	Bentuk Implementasi	Implikasi terhadap Peserta Didik
Kognitif	Pembelajaran kontekstual dan literasi madrasah	Project-Based Learning berbasis lingkungan, pojok baca tematik, penggunaan media digital terpimpin	Meningkatkan pemahaman konkret, minat baca, kosakata, dan keterlibatan belajar
Afektif	Pembiasaan religius dan penguatan karakter	Budaya 5S, hafalan surah pendek, salat berjamaah, buku kendali akhlak, Continuous Parenting System	Membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak, dan kontrol perilaku siswa
Psikomotorik	Revitalisasi ekstrakurikuler dan permainan fisik	Pramuka, hadroh, pencak silat, sepak bola mini, permainan tradisional	Mengembangkan motorik kasar, kerja sama, keberanian, dan aktivitas fisik sehat

Manajerial	Penguatan kemitraan dan modal sosial	Pelibatan guru, komite, tokoh masyarakat, alumni, dan wali murid	Memperkuat dukungan kelembagaan dan keberlanjutan program madrasah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah tidak berjalan secara parsial, tetapi saling terhubung antara dimensi akademik, karakter, keterampilan, dan manajemen kelembagaan. Kekuatan utama strategi ini terletak pada kemampuan kepala madrasah mengubah keterbatasan menjadi peluang melalui pemanfaatan lingkungan, penguatan relasi sosial, serta pembiasaan nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, terutama mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas tetapi tetap mampu membangun perkembangan peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala MI Mambaus Sholah Kalipang dalam meningkatkan perkembangan peserta didik dilaksanakan secara holistik-integratif melalui penguatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, kepala madrasah mendorong pembelajaran berbasis lingkungan, literasi madrasah, dan penggunaan media digital terpimpin. Pada ranah afektif, strategi diwujudkan melalui pembiasaan religius, budaya 5S, buku kendali akhlak, dan Continuous Parenting System. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, kepala madrasah mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan permainan tradisional sebagai sarana pengembangan keterampilan fisik, sosial, dan ekspresi diri peserta didik.

Faktor pendukung utama pelaksanaan strategi tersebut adalah komitmen guru, dukungan komite madrasah, keterlibatan tokoh masyarakat, serta kuatnya modal sosial keagamaan di lingkungan madrasah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas digital, keterbatasan anggaran, dan lemahnya pengawasan pengasuhan keluarga akibat sebagian orang tua bekerja di luar daerah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala madrasah menerapkan solusi adaptif melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penguatan kerja sama dengan masyarakat dan alumni, serta pengembangan komunikasi berkelanjutan antara madrasah dan keluarga.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan peserta didik di madrasah pedesaan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya lembaga, dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan madrasah yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai lokal-keagamaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas Continuous Parenting System pada madrasah lain dengan karakteristik sosial, geografis, dan kelembagaan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai keberlanjutan model strategi tersebut.

Referensi

Azwar, S. (2021). *Metode penelitian psikologi dan pendidikan*. Pustaka Pelajar.

Azzahra, S. L., & Nazar, A. (2025). Kepemimpinan pendidikan inklusif: Strategi membangun lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi semua siswa di era digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3*(1).

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (Eds.). (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.

Bloom, B. S. (2015). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.

Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Pearson.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Gunawan, B. S., & Cahyani, S. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Bandung. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2*(1), 31–47. https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3806

Hawa, S. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies, 5*(2), 112–118.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat KSKK Madrasah.

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement, 17*(2), 201–227. https://doi.org/10.1080/09243450600565829

Lestari, S. (2014). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Muhaimin. (2015). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Kencana.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen & kepemimpinan kepala madrasah*. Bumi Aksara.

Piaget, J. (2018). *The psychology of the child*. Basic Books.

Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw Hill.

Santrock, J. W. (2023). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi ke-18). Erlangga.

Saripudin. (2025). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 7*(1), 90–105.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Sudirman. (2024). Urgensi kepemimpinan kepala madrasah dalam menata pendidikan berkualitas. *Pelita, 2*(2), 50. https://doi.org/10.69839/pelita.v2i2.50

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryanto, A., Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 20*(1), 62–74. https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1393

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala madrasah: Tinjauan teoretis dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.

Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1), 312–321.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zahro, H., & Wildan, M. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja guru pada sekolah umum dan madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS), 3*(2), 83–93. https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.320